

sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.

Menurut Rochman Natawidjaya yang dikutip oleh Cece Wijaya, untuk melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang akan dibimbingnya. Disisi lain guru harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan sekolah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan filsafat hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.¹

Pada saat ini terdapat perkembangan dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru.

Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai penilai. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah berkewajiban

¹ Cece Wijaya, dkk, *Kemampuan dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 2.

membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar.

Tugas seorang kepala sekolah adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas kepala sekolah sebagai evaluator mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga modal pengetahuan dan wawasan yang cukup luas.²

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang di ketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta

² Nick Cowel,dkk, *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa Buku Panduan Untuk Penilik Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1995), hal: vii.

segi peningkatan kuantitas siswa tidak kalah dengan sekolah lain yang jauh lebih awal didirikan.

Hal lain yang membuat penulis tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di SMP Iskandar Said Surabaya dikarenakan lembaga ini juga telah melakukan penerapan konsep *Multiple intelegences* dalam proses belajar mengajar. SMP Iskandar Said Surabaya melakukan pembagian ruang kelas terhadap peserta didik sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki. Dengan demikian, peserta didik akan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan jenis kecerdasannya, seperti kecerdasan kata dan kecerdasan dalam menangkap materi.

Selain itu, upaya penting juga menarik perhatian adalah dilakukannya pembinaan terhadap para guru SMP Iskandar Said oleh kepala sekolah maupun ketua yayasan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru di lembaga pendidikan tersebut. Diantaranya adalah adanya pembinaan guru bidang studi yang dilakukan 3 (tiga) bulan sekali dengan mendatangkan nara sumber dari luar dan pembinaan untuk manajemen yang dilakukan seminggu sekali yang langsung dibina oleh ketua yayasan. Serta dilakukan pembinaan setiap hari kepada seluruh guru pada jam tertentu yaitu pembinaan pendalaman penguasaan bahasa Inggris dan bimbingan konseling yang dibina langsung oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

SMP Iskandar Said Surabaya juga melakukan evaluasi kinerja terhadap para guru yang mengabdikan diri di lembaga tersebut. Evaluasi kinerja guru

dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Hal inilah yang membedakan SMP Iskandar Said Surabaya dengan lembaga pendidikan swasta lainnya yang sederajat. Ketika penulis melakukan perbandingan ke lembaga lain dan menanyakan mengenai evaluasi kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru, ternyata mereka belum melaksanakan evaluasi kinerja guru di lembaga mereka. Informasi tersebut penulis dapatkan setelah penulis menanyakan kepada karyawan dari tiga lembaga pendidikan yang ada, antara lain Guru SMP Zainuddin Sidoarjo, karyawan SMK ITABA Al Badriyah Sidoarjo, wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah Surabaya. Dengan demikian evaluasi kinerja guru merupakan program yang belum umum dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Evaluasi kinerja guru dianggap suatu hal yang penting karena dengan adanya evaluasi akan dapat meningkatkan profesionalitas dan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan diadakannya evaluasi akan dapat membantu guru-guru dalam mengenal tugas dengan lebih baik, sehingga guru akan dapat menjalankan proses belajar mengajar seefektif mungkin untuk kemajuan siswa dan pendidikan. Di samping itu evaluasi juga dapat memberi masukan yang berharga dalam membantu memenuhi kebutuhan guru akan pengembangan profesi dan kariernya, misalnya melalui latihan dalam tugasnya. Evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan mendorong guru dalam pengertian yang konstruktif untuk mengembangkan diri menjadi lebih

profesional yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Hal ini menuntut perubahan perilaku dan kesediaan guru memeriksa diri secara berkelanjutan.

Menurut ibu Dian selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan:

“Evaluasi kinerja guru di SMP Iskandar Said dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa dengan membantu para guru menyadari potensi mereka dan dapat melaksanakan tugas seefektif mungkin. Penilaian terhadap kinerja guru difokuskan pada usaha untuk meningkatkan prestasi kerja mereka. Setiap guru hendaknya mempunyai uraian tugas yang jelas, karena guru mempunyai peranan sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan siswa. Dengan adanya evaluasi kinerja guru tersebut, seorang guru akan lebih berhati-hati dalam segala hal. Terutama dalam mengemban amanah dari Allah”.

Dalam al-Quran sendiri tentang evaluasi kinerja ini sudah disebutkan dalam surat al Hashr ayat 18, sebagai berikut:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرُ نَفْسٍ مَّا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *”Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

⁴ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 1971).

Dari ayat tersebut dapat difahami bahwa yang mengevaluasi terhadap pekerjaan kita bukanlah hanya pimpinan di mana kita bekerja saja, tetapi yang lebih berat adalah bahwa Allah juga mengevaluasi apa yang kita perbuat selama kita hidup. Oleh karena itu kita harus tetap hati hati dalam melakukan segala hal karena Allah selalu mengawasi kita.

Dalam penelitian ini, hal yang akan diulas adalah program evaluasi kinerja guru yang merupakan suatu bentuk penilaian. Evaluasi kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hasil evaluasi ini akan dipertanggung jawabkan di hadapan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dalam rangka untuk menverifikasi hasil evaluasi tersebut.

Hasil evaluasi yang diperoleh oleh para guru SMP Iskandar Said Surabaya dapat digunakan untuk menentukan nasib guru tersebut di masa mendatang. Sebagai contoh apabila hasil evaluasi guru dianggap baik, atau memenuhi kriteria yang ditentukan, maka guru tersebut akan berhak mendapatkan penghargaan. Namun sebaliknya, apabila nilai guru dianggap kurang memuaskan atau bahkan cenderung menurun, maka pihak sekolah dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan profesionalitas guru tersebut.

Format penilaian yang dilakukan oleh SMP Iskandar Said Surabaya berbeda dengan lembaga pendidikan negeri, seorang guru di lembaga pendidikan tersebut pelaksanaan evaluasi guru dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan

wakil kepala sekolah dengan menggunakan metode *Critical Incident* yang mengharuskan penilai untuk membuat catatan berupa pernyataan yang melukiskan perilaku baik—yaitu perilaku yang dapat diterima atau perilaku yang harus dilakukan sesuai dengan standard dan perilaku buruk—yaitu perilaku yang tidak diterima atau perilaku yang harus dihindari. Apabila dianggap bagus maka akan diberikan reward baik berupa kenaikan gaji atau diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan tugas tertentu yang yang dianggap bisa dilaksanakan dengan baik. Sedangkan seorang guru atau pegawai negeri, mekanisme evaluasinya dilakukan oleh bagian kepegawaian yang hasilnya akan diberikan ketika terjadi kenaikan pangkat saja. Informasi yang penulis dapatkan, salah satu narasumber yang saat ini menjabat sebagai wakil kepala sekolah di SMP Iskandar Said Surabaya.

Di dalam Undang-undang Guru dan Dosen Bab XII pasal 78, juga disebutkan bahwa evaluasi kinerja pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Serta pada reformasi pendidikan yang ditandai dengan terbitnya berbagai undang-undang dan peraturan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan antara lain:

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan di evaluasi secara objektif.

2. Guru Profesional

Arti guru secara etimologi, Menurut seorang Ahli Bahasa dari Belanda J.E.C Gericke dan T Roorda seperti yang dikutip oleh Hadi Supeno, kata guru berasal dari Bahasa Sansekerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti pengajar.⁶

Sedangkan secara terminologis, menurut Ngalim Purwanto pengertian guru dalam Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis mengemukakan bahwa semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut guru, misalnya guru silat, guru mengetik, guru menjahit, dan guru sekolah yang tugas pekerjaannya selain mengajar, memberikan macam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada anak-anak juga mendidik.⁷

Adapun kata profesional berasal dari kata *profession* yang artinya pekerjaan. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian yang khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁸ Menurut UU RI Nomor 14/2005, Tentang Guru dan Dosen, Profesional arinya pekerjaan atau

⁶ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 26

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 138.

⁸ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 897.

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, keterampilan atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁹ Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang yang tinggi dalam melakukan pekerjaan profesinya.

Adapun yang dimaksud dengan profesionalisasi adalah proses perjalanan waktu yang membuat seseorang atau kelompok orang agar menjadi profesional.¹⁰ Dalam *kamus Ilmiah Populer* profesionalisasi mempunyai arti peningkatan mutu profesi; upaya yang mengarah ke keprofesionalan.¹¹ Menurut Tilaar, profesionalisasi adalah menjadikan atau mengembangkan suatu bidang pekerjaan atau jabatan secara profesional.¹²

Jadi yang dimaksud guru profesional disini ialah pendidik yang mempunyai keahlian, kemahiran, keterampilan atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁹ UU RI Nomor 14/2005, *Tentang Guru dan Dosen*,(Bandung:2006), pasal 1.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 897.

¹¹ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*,(Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 627.

¹² H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Rineka Cipta: 2002), hlm.86.

4. Metode Pengumpulan Data

Agar dapat data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸ adapun observasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah terhadap pelaksanaan evaluasi kinerja pada guru mata pelajaran, dan pengamatan lainnya yang dapat mendukung proses penelitian ini.

b. Interview (*Wawancara*)

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁹ Percakapan itu dilakukan antara pewawancara dengan responden dengan bertatap muka. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara langsung dengan elemen-elemen yang berkaitan dengan SMP Iskandar Said Surabaya tentang pelaksanaan evaluasi kinerja guru. Seperti kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SMP Iskandar Said Surabaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan di tulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai

¹⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

¹⁹ Cholid Narboku, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Budi Aksara,1997)

peristiwa tersebut.²⁰ Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa rencana sekolah tentang program profesionalisasi guru, program evaluasi kinerja, jadwal pelaksanaan, hasil/laporan evaluasi kinerja guru, serta data-data di SMP Iskandar said Surabaya.

5. Analisa Data

Salah satu sifat desain penelitian kualitatif adalah analisis data bersifat terbuka, yang berarti bahwa penelitian ini terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk.²¹ Sedangkan menurut Moleong, analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²²

Tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian. Analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yakni analisa yang mengedepankan penggambaran obyek penelitian secara mendetail, khususnya yang berkaitan dengan rumusan yang telah ditetapkan. Teori yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian akan dikaitkan secara simultan dengan data lapangan. Dengan demikian, analisa ini akan

²⁰ Winarno Suharmat, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 115.

²¹ S, Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 29.

²² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

menghasilkan sebuah kesimpulan hasil interpretasi²³ yang dapat digunakan oleh para penggerak dunia pendidikan, khususnya dalam hal pelaksanaan evaluasi kinerja guru.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan penulis melalui keterlibatan langsung dalam pengamatan, teknik ini digunakan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dalam penelitian. Beberapa tehnik yang dapat digunakan dalam menganalisis data yang dapat digunakan secara sendiri-sendiri atau bersamaan, tergantung pada kebutuhan: a) interpretasi, adalah suatu metode dengan cara memunculkan apa artinya atau maknanya dari suatu kasus, keadaan, atau situasi yang diteliti. b) Triangulasi adalah pengecekan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzim dalam moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁴ Dari keempat teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Patton berarti peneliti akan membandingkan dan mengecek

²³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 254-257.

²⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.330.

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁵

Cara yang peneliti lakukan dalam triangulasi sumber tersebut adalah:

1) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi, 2) membandingkan pendapat informan dengan informan lainnya. Hasil pengamatan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Di samping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 4 bab. Dari setiap bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: berisi pembahasan yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori: bab ini menjelaskan secara rinci tentang kajian-kajian pustaka yang terdiri: *Pertama*, evaluasi kinerja guru; pengertian evaluasi

²⁵ Mechael Pitton Q,1991, Alih Bahasa: Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar: 2006), hlm. 331.

²⁶ Radjasa Mu'tasim dan Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), cet.Ke-1, hlm. 223-224.

kinerja guru, fungsi dan tujuan evaluasi kinerja guru, metode evaluasi kinerja guru, *Kedua*, guru profesional; pengertian guru profesional, syarat-syarat profesi guru, kompetensi guru, kode etik guru, undang-undang tentang guru. *Ketiga*; evaluasi kinerja guru sebagai upaya menjadikan guru profesional.

BAB III Hasil penelitian dan analisa data yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, meliputi; sejarah dan perkembangan SMP Iskandar Said Surabaya, letak geografis smp iskandar said Surabaya, Visi dan Misi, struktur organisasi SMP Iskandar Said Surabaya, keadaan tenaga pengajar, pegawai dan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Iskandar Said Surabaya serta penyajian data dan analisis data.

BAB IV Penutup: yang membahas tentang kesimpulan dan saran.